

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RPS DAN RTM UNTUK
DOSEN-DOSEN UNIVERSITAS NADHATUL ULAMA (UNU)
NUSA TENGGARA BARAT**

Dwi Laksmiwati¹⁾, Wildan¹⁾, Mumbrita Sulaimi²⁾, I Made Sujana³⁾*

¹⁾Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram

²⁾Program Studi Pendidikan PPKn, FKIP Universitas Mataram

³⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram

*Email: madesujana@unram.ac.id

Abstrak - Perkembangan berbagai kebijakan tentang pendidikan tinggi memaksa setiap perguruan tinggi (negeri maupun swasta) untuk terus berbenah. Pembinaan di semua lini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Diberlakukannya Perpres 8/2012 tentang KKNi dan Permenristekdikti No. 44/2015 tentang KKNi menuntut setiap program studi untuk melakukan rekonstruksi kurikulum dan mata kuliah. RPS dan RTM sebagai perencanaan pembelajaran wajib untuk direkonstruksi supaya bisa sejalan dengan KKNi dan SN-DIKTI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPS dan RTM dan mendampingi peserta dalam menyusun dokumen tersebut. Kegiatan dilaksanakan di UNU NTB dengan melibatkan 24 orang dosen dan pejabat di lingkungan UNU NTB didampingi oleh 4 orang dosen dari FKIP UNRAM. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan dan Pendampingan. Dari serangkaian kegiatan, beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain: Kemampuan khalayak sasaran dosen-dosen UNU NTB telah meningkat yang ditandai dengan adanya peningkatan dalam menyusun CPMK sebelum kegiatan dilaksanakan dengan CPMK yang dihasilkan pada saat akhir kegiatan; dan Kegiatan presentasi dan pendampingan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan pemahaman pada sesi teori. Dengan melakukan praktek dan presentasi, khalayak sasaran lebih cepat mengenali kesalahan yang dibuat. Selain itu, presentasi dan diskusi menjadi bahan refleksi dan referensi bagi peserta lain.

Kata kunci: RPS/RTM, UNU NTB, KKNi, SN-DIKTI

LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan dharma pendidikan dalam Tridharma Perguruan Tinggi, dosen bertugas sebagai perencana, pelaksana, dan penilai keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, untuk dapat menjalankan dharma pendidikan secara profesional, dosen dituntut untuk memiliki kompetensi dalam (1) merencanakan pembelajaran yang mendidik, (2) melaksanakan pembelajaran berkualitas, dan (3) menilai, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut pembelajaran berbasis pada prinsip-prinsip penilaian di perguruan tinggi.

Dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) disusul dengan terbitnya Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)

yang diperbaharui dengan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), Perguruan Tinggi di Indonesia harus segera melakukan rekonstruksi kurikulum dengan mengacu pada SN-DIKTI tersebut.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNi ini merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Implikasi dari penerapan KKNI ini pada penyelenggaraan Pendidikan Tinggi adalah perlu segera dilakukan penataan jenis dan strata pendidikan, penyetaraan mutu lulusan antar perguruan tinggi penyelenggara program yang sama, pengembangan sistem penjaminan mutu, pengembangan (rekonstruksi) kurikulum program studi, dan adanya fasilitasi pembelajaran sepanjang hayat. KKNI terdiri dari 9 level dari rentang pendidikan tingkat SMP sampai dengan jenjang pendidikan S3. Penyelenggaraan pendidikan Diploma 3 mengacu pada KKNI Level 5, D4/S1 pada Level 6, Pendidikan Profesi Level 7, Pendidikan Master dan Doktor masing-masing Level 8 dan 9. Masing-masing level ini memiliki jабaran Kemampuan Kerja, Penguasaan Pengetahuan, dan Kewenangan dan Tanggung Jawab yang selanjutnya harus diterjemahkan dalam Kurikulum Program Studi dan secara operasional dalam mata kuliah masing-masing.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi, Permenristek mengeluarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) (No. 44 Tahun 2015) sebagai revisi dari Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang SNPT. SN-DIKTI adalah satuan standar pendidikan tinggi yang meliputi pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yaitu Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. SN-DIKTI ini mengatur tentang standar minimal penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi seluruh perguruan tinggi di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan demikian, secara bertahap perguruan tinggi harus melakukan serangkaian

rekonstruksi baik pada tataran kurikulum program studi maupun pada mata kuliah yang diampu oleh dosen dengan merujuk pada KKNI, SN-DIKTI dan Panduan Kurikulum Penguatan Tinggi (KPT) (Kemenristekdikti, 2016). Dosen dituntut untuk melakukan rekonstruksi mata kuliah masing-masing yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester atau nama lainnya yang disepakati dengan berpedoman pada acuan-acuan di atas. Acuan penulisan RPS sebagai salah satu perangkat pembelajaran di perguruan tinggi adalah Pasal 12 SN-DIKTI yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Berdasarkan Pasal 12 tersebut, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain minimal memuat: (1) Identitas Mata Kuliah, yang terdiri dari nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; (2) Capaian Pembelajaran/*Learning Outcomes*, yaitu capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; (3) Kemampuan Akhir/*Learning Objectives*, yaitu kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (4) Bahan Kajian/Materi Pokok, yaitu bahan kajian yang terkait dengan kemampuan akhir yang akan dicapai; (5) Metode Pembelajaran, yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (6) Alokasi Waktu, yaitu waktu yang diperlukan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; (7) Pengalaman Belajar, yaitu pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu

semester; (8) Penilaian, terkait dengan kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan (9) Daftar Bacaan, yaitu daftar referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat merencanakan pembelajaran yang mendidik, seorang dosen dituntut memiliki kemampuan merumuskan berbagai komponen dalam perencanaan, antara lain merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), melakukan analisis pembelajaran untuk menentukan rumusan Kemampuan Akhir (KA), menganalisis KA menjadi sejumlah Indikator, merumuskan materi pokok dan submateri pokok dari KA dan Indikator, menentukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang dicanangkan, dan menentukan teknik dan instrument penilaian yang mampu mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai mahasiswa.

Terkait dengan penilaian dan evaluasi, dosen dituntut mampu melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian sebagaimana tertera pada Pasal 19 (1) SN-DIKTI (Permenristek Dikti No 44 Th 2015), yang meliputi prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Di samping itu, penilaian dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai penilaian hasil belajar (*assessment of learning*), tetapi penilaian juga berfungsi untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) (Cheng & Fox, 2017; Jones, 2005).

Diperlukan kompetensi yang memadai bagi dosen untuk dapat mengemban dharma pendidikan dengan profesional sebagaimana dituntut di atas. Dosen dituntut untuk selalu mengembangkan diri mengingat perkembangan dalam kebijakan pendidikan sangat massive. Berbagai perubahan terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi terjadi akhir-akhir ini dengan pemberlakuan KKNI, SN-DIKTI, dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Solusi yang ditawarkan untuk memberikan bekal kompetensi pedagogis terutama terkait dengan perencanaan pembelajaran yang menjadi prioritas pertama untuk dosen-dosen UNU NTB adalah kegiatan Pelatihan Penyusunan RPS dan RTM sesuai dengan tuntutan KKNI dan SN-DIKTI. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu (1) Penyamaan Persepsi tentang KKNI, SN-DIKTI, dan Penyusunan RPS dan RTM; (2) Tugas Terstruktur Penyusunan RPS dan RTM, dan (3) Presentasi dan Diskusi RPS dan RTM oleh peserta pelatihan.

Dengan pemberlakuan berbagai peraturan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang disebutkan di atas, sangat *urgen* bagi perguruan tinggi untuk segera melakukan rekonstruksi kurikulum program studi dan mata kuliah yang ditawarkan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebagai wujud pembinaan Universitas Mataram sebagai universitas pembina perguruan tinggi swasta di wilayah Nusa Tenggara Barat dengan memberikan Pelatihan Penyusunan RPS dan RTM. Kegiatan pelatihan tahun ini akan dilakukan di Universitas Nadhatul Ulama (UNU) NTB dengan melibatkan unsur pimpinan dalam bidang akademis (WR 1, WD 1, Ketua Jurusan, Kaprodi, dan dosen).

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kompetensi dosen Universitas Nadhatul Ulama (UNU) NTB dalam merencanakan pembelajaran mata kuliah yang diampu berdasarkan KKNI dan SN-DIKTI; (2) menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Tugas Mahasiswa (RTM) mata kuliah yang diampu.

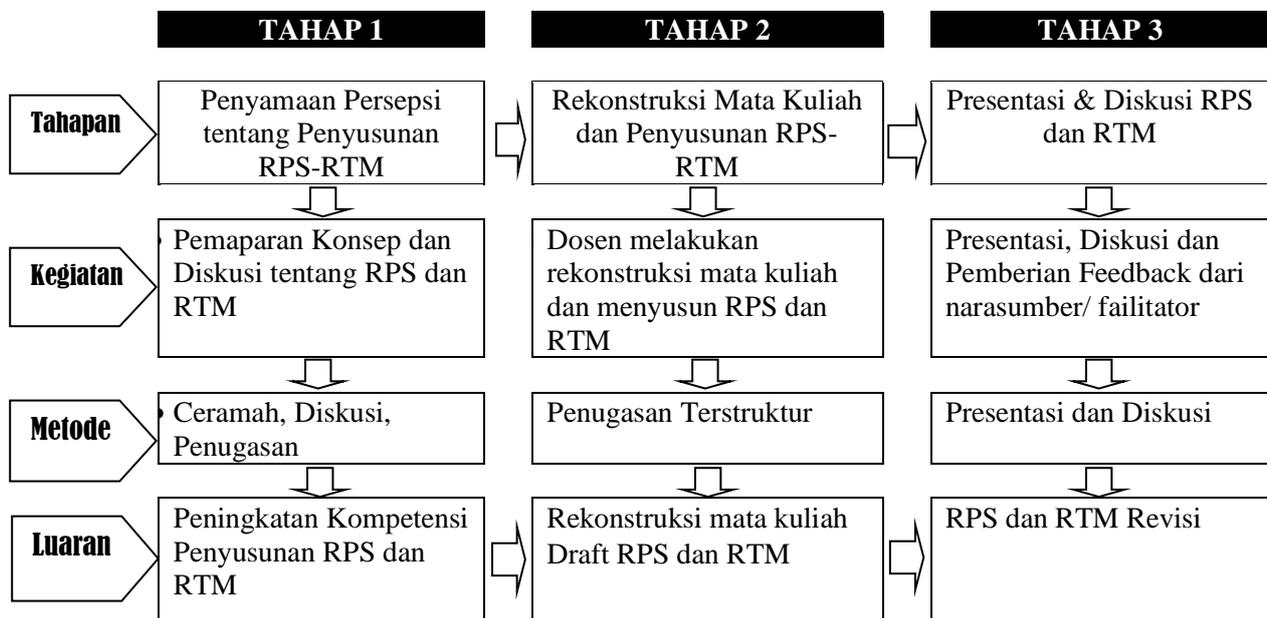
METODE PELAKSANAAN

a. Khalayak Sasaran Strategis. Khalayak startegis kegiatan pelatihan ini adalah 24 orang dosen Universitas Nadhatul Ulama (UNU) NTB, terutama yang sedang memegang

jabatan bidang akademik (WR 1, WD 1, Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi). Jika mereka telah memiliki pengalaman belajar menyusun RPS dan RTM, selanjutnya dapat melatih dosen-dosen lainnya untuk mengembangkan RPS dan RTM mata kuliah yang dibinanya.

b. Metode yang Digunakan. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu

pemaparan konsep, rekonstruksi mata kuliah dan penyusunan RPS dan RTM, dilanjutkan presentasi dan diskusi RPS dan RTM. Metode yang digunakan antara lain: Ceramah, Diskusi, Penugasan Terstruktur, dan Presentasi/diskusi.
c. Langkah Implementasi. Langkah-langkah implementasi untuk mencapai tujuan yang dicanangkan meliputi:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara bertahap yaitu pembekalan materi RPS dan RTM, tugas terstruktur, dan presentasi dan diskusi. Pembekalan materi dilaksanakan pada hari Kamis, 1 November 2018. Kegiatan dihadiri

24 dosen dan pejabat UNU dan difasilitasi oleh 4 orang dosen FKIP Universitas Mataram. Materi yang disajikan merupakan materi standar yang digunakan dalam kegiatan PEKERTI LPMP2 Universitas Mataram sebagai berikut:

NO.	MATERI POKOK	FASILITATOR
1	Pengembangan RPS berbasis KKNI dan SN-DIKTI dalam Era Revolusi 4.0	Dr. H Wildan, M. Pd. & Drs. I Made Sujana, M.A.
2	Taksonomi Tujuan Pembelajaran	Drs. I Made Sujana, MA & Dra. Dwi Laksmiwati, M. Sc.
3	Analisis Pembelajaran (CP MK => KA => Indikator)	Drs. H. Mumbrita Sulaimi, M.Pd.
4	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Tugas Mahasiswa (RTM) berdasarkan SN-DIKTI	Drs. H. Mumbrita Sulaimi, M.Pd. & Drs. I Made Sujana, M.A.
5	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Tugas Mahasiswa (RTM) berdasarkan SN-DIKTI (lanjutan)	Drs. H. Mumbrita Sulaimi, M.Pd. & Drs. I Made Sujana, M.A.
	Penjelasan tentang Penugasan Penyusunan RPS	Drs. I Made Sujana, MA

Sebelum pemaparan tentang penyusunan RPS dan RPS, peserta diminta menuliskan CPMK mata kuliah masing-masing, Profil lulusan, dan keberhasilan dalam mengajar selama ini. Dari 24 dosen yang mengumpulkan lembar kerja, belum ada satu pun yang memiliki rumusan lengkap CPMK, yang terdiri dari ABPD (Audience, Behaviour, Process, dan Degree). Dilihat dari persyaratan Level 6 dalam KKNi yaitu tujuan mata kuliah minimal (Behaviour) berada pada tingkat Kognitif 3 (C3 Mengaplikasikan), hanya 4 orang yang telah memenuhi syarat tersebut, selebihnya kebanyakan peserta menggunakan tingkat C2 (Memahami) bahkan beberapa dosen menggunakan C1 (Mengetahui) sebagai tujuan pembelajaran mata kuliah. Dengan demikian, sangat urgent bagi dosen-dosen peserta pelatihan untuk melakukan rekonstruksi mata kuliah mereka masing-masing.

Kegiatan selanjutnya adalah secara bertahap pemaparan materi yang berkaitan dengan penyusunan RPS dan RTM dengan memberikan contoh-contoh dari mata kuliah yang telah dikembangkan RPS dan RTMnya. Dari diskusi-diskusi yang dilakukan saat pemaparan khalayak sasaran telah memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep penyusunan RPS dan RTM. Beberapa peserta di akhir sesi menyampaikan mereka memiliki pemahaman lebih jelas tentang aspek-aspek dalam penyusunan RPS dan RTM dari pemaparan dan contoh-contoh yang diberikan.

“... Kami pernah mengikuti kegiatan sosialisasi RPS yang diadakan di UNU dan kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih tentang aspek-aspek dan aturan-aturan RPS dan RTM. Jabaran yang sangat rinci dan contoh-contoh yang diberikan bisa menjadi model kami menyusun dan merekonstruksi. ...” (Komentar salah satu peserta)

Kegiatan berikutnya adalah pemberian Tugas Testruktur selama 9 (sembilan) hari untuk menyusun RPS dan RTM mata kuliah

yang dibina. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dengan melakukan presentasi dan diskusi. Secara acak peserta diminta untuk mempresentasikan hasil rekonstruksi RPS dan RTM mata kuliah masing-masing. RPS dan RTM yang dipresentasikan menjadi bahan diskusi dengan menunjukkan apa yang sudah benar dan apa yang perlu diperbaiki. Peserta diundang untuk berpartisipasi berkomentar tentang RPS dan RTM temannya untuk pemantapan konsep yang diberikan. Peserta yang terlibat dalam diskusi diminta langsung memperbaiki apabila terjadi kesalahan yang serupa untuk menghemat waktu dan tidak mengulang kesalahan yang sama.

Dari review RPS dan RTM yang dilakukan pada sesi presentasi dan pendampingan dapat disimpulkan bahwa telah (2) terjadi peningkatan kompetensi dalam penyusunan RPS dan RTM yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan dalam RPS dan RTM peserta. CPMK telah dilengkapi dengan unsur-unsur ABPD dan telah diformulasikan dengan benar sesuai dengan tingkatan dan criteria dalam KKNi dan SN-DIKTI seperti Kata Kerja yang digunakan untuk Level 6 (S1/D4) minimal pada C3 (Menerapkan), beberapa mata kuliah pada semester atas telah menggunakan C4 (Analisis) bahkan C6 (Menyusun); (2) khalayak sasaran telah pula memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep tentang penggunaan kata kerja operasional (KKO) dalam pengembangan Indikator Pencapaian, kesalahan pengembangan CPMK menjadi Kemampuan Akhir yang diharapkan (KA), pengembangan KA menjadi Indikator Pencapaian; (3) Permasalahan lain yang ditemukan dari hasil pendampingan adalah pemilihan metode dan penilaian pembelajaran. Kebanyakan peserta menempatkan metode Ceramah dan Diskusi sebagai andalan dengan tidak memperhatikan tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan penilaian, dua

masalah yang dihadapi peserta adalah menentukan teknik penilaian yang tepat dan memberikan bobot pada masing-masing KA. Peserta cenderung menerapkan tes sebagai teknik mayor yang digunakan dalam penilaian. Dengan diskusi yang agak panjang peserta mencoba untuk menyesuaikan metode dan penilaian dengan tujuan pembelajarannya.

Penyusunan dokumen yang benar dan up-to-date memerlukan proses yang panjang. Dengan bekal yang dimiliki dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, khalayak sasaran terus melakukan rekonstruksi RPS dan RTM mata kuliah yang dibina. Sebagaimana diakui oleh peserta, diperlukan proses panjang dan harus ditelaah kembali materi-materi yang disajikan maupun yang dikopikan (tidak sempat disajikan). Peserta mengakui:

“Informasi yang disampaikan dalam pelatihan ini terlalu banyak. Kami belum sempat menelaah semua seperti metode, penilaian, dan pembobotan. Dengan modal yang diberikan, kami tinggal mempelajari lagi untuk meningkatkan kualitas. Waktu terlalu singkat dengan beban pekerjaan yang cukup banyak...”

Untuk membantu khalayak sasaran menyempurnakan dokumen yang mereka kerjakan, kami Tim telah menawarkan bantuan secara online dengan mengirimkan RPS dan RTM mereka ke alamat email.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dan telah mampu meningkatkan kompetensi dosen-dosen UNU NTB dalam menyusun RPS dan RTM, serta telah direkonstruksinya RPS dan RTM mata kuliah yang diampu.

Dokumentasi Kegiatan

- a. Kegiatan pelatihan penyusunan RPS hari pertama



- b. Suasana diskusi dan pendampingan penyusunan RPS dan RTM





KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan pelatihan untuk menanamkan konsep, pendampingan, dan presentasi dan diskusi, beberapa dapat disimpulkan antara lain:

1. Kemampuan khalayak sasaran dosen-dosen UNU NTB telah meningkat yang ditandai dengan adanya peningkatan dalam menyusun CPMK sebelum kegiatan dilaksanakan dengan CPMK yang dihasilkan pada saat akhir kegiatan
2. Kegiatan presentasi dan pendampingan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan pemahaman pada sesi teori. Dengan melakukan praktek dan presentasi, khalayak sasaran lebih cepat mengenali kesalahan yang dibuat. Selain itu, presentasi dan diskusi bisa menjadi bahan refleksi dan referensi peserta lain.

Saran-Saran

1. Dengan waktu yang terbatas dengan padatnya materi, khalayak sasaran perlu untuk membaca lagi teori-teori yang telah disajikan maupun dengan mencari sendiri rujukan terkait dan lebih penting tetap melakukan review terhadap RPS dan RTM masing-masing dan tetap melakukan reonstruksi secara berkala.
2. Kegiatan seperti ini (kerjasama PTH dan PTS) perlu ditingkatkan untuk bisa saling memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan tinggi.

3. UNU NTB perlu menginisiasi kegiatan serupa dan lanjutannya (penyusunan buku ajar dan sejenisnya) untuk meningkatkan kualitas SDM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian pada Masyarakat FKIP UNRAM mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Mataram sebagai penyandang dana kegiatan melalui PNBPN UNRAM 2018 beserta jajaran pimpinan LPPM dan FKIP UNRAM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor UNU NTB beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, L. & Fox, J. 2017. *Assessment in the Language Classroom*. London: Palgrave.
- Jones, C. A. 2005. *Assessment for Learning*. London: Learning and Skills Development Agency.
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).
- Peraturan Presiden No 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI).
- Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.